

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI ORANG JAWA DI NAGARI
TARATAK TINGGI KECAMATAN TIMPEH
DHARMASRAYA TAHUN 1985-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu
Budaya Universitas Andalas Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Humaniora*

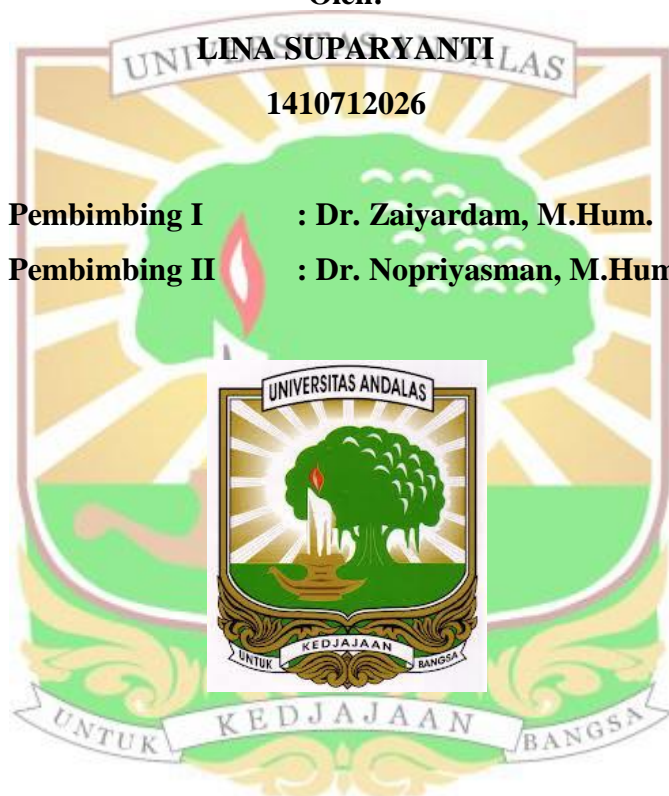
Oleh:

LINA SUPARYANTI

1410712026

Pembimbing I : Dr. Zaiyardam, M.Hum.

Pembimbing II : Dr. Nopriyasan, M.Hum.



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2018

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Orang Jawa di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Dharmasraya Tahun 1985-2015”. Penelitian ini memfokuskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran Jawa di Nagari Taratak Tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan. Pertama, heuristik yaitu pengumpulan sumber primer berupa arsip atau dokumen, dan juga sumber sekunder berupa buku yang didapat dari studi kepustakaan. Selain itu diperlukan sumber lisan seperti wawancara terhadap tokoh dan masyarakat guna melengkapi sumber data tertulis. Kedua, kritik sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber. Ketiga, interpretasi (penafsiran) yaitu upaya pencarian, pemahaman, dan menafsirkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Terakhir, historiografi (penulisan sejarah) yaitu menuangkan seluruh hasil penelitian dalam suatu penulisan utuh. Dengan keempat metode ini diupayakan dapat menghasilkan penulisan sejarah yang bersifat deskriptif-naratif.

Kehidupan yang serba kurang dan semakin sempitnya tanah yang dimiliki telah memperburuk keadaan perekonomian masyarakat Jawa. Iming-iming lahan seluas 2 ha dan jaminan hidup selama setahun membuat mereka nekat berangkat ke tanah yang jauh dari tempat kelahirannya. Berpindahnya, masyarakat Jawa ke luar Pulau Jawa dengan bantuan pemerintah ini dikenal dengan program transmigrasi. Tak ada jaminan kesuksesan dan kesejahteraan bagi mereka. Namun, meski begitu mereka tetap memilih berangkat dan mempertaruhkan masa depan keluarganya.

Setibanya ditempat baru itu tepatnya di Nagari Taratak Tinggi pada tahun 1985, kehidupan awal transmigran didominasi dengan menanam padi gogo dan tanaman palawija. Setelah sekian lama bertahan dengan pertanian ini, perekonomian mereka tak kunjung berubah. Hingga pada tahun 1993 mencullah pembukaan perkebunan kelapa sawit. Para transmigran antusias dan mengalihkan lahan pertanian mereka ke perkebunan kelapa sawit. Sekali lagi mereka mencari peruntungan baru dan menaruh harapan penuh bahwa si sawit akan memperbaiki kehidupan.

Benar adanya kelapa sawit membawa kehidupan yang lebih sejahtera. Meski begitu, perubahan ini ternyata membawa persoalan baru, satu sisi nampak luar mereka semakin sejahtera. Namun, dibalik itu transmigran ternyata terjebak dalam lilitan hutang. Hal ini ditandai dengan sertifikat tanah milik transmigran berada dibawah penguasaan bank. Mereka tidak mampu membayar cicilan karena bunga bank yang tinggi sehingga hutang menumpuk dan sertifikat tanah mereka semakin tidak jelas keberadaannya.

ABSTRACT

“Socio-Economic Life of Javanese in Nagari Taratak Tinggi Sub-District of Timpeh Dharmasraya in 1985-2015”. The aim of this study was to find out Socio-Economic Life of Javanese transmigrant people in Nagari Taratak Tinggi.

This study is using historical method that have four step. First is Heuristic, collecting primary source like document and archives, and collecting secondary source like books from the library. Besides that, an oral source is needed like interview to complete the written data source. Second, subject correction or validating data from subject. Third, interpretation or searching, understanding, and interpret influencing factors. And the last, Historiography or write down all the results of the research in a complete study report. By the fourth method before hopefully can be a narrative-descriptive historical study.

A lacking life from economic terms and more narrowness of land owned has worsened the economic situation of the Javanese people in Nagari Taratak Tinggi. Suggested with 2 ha of land area and life guarantee for a year made them transmigrate from their homeland. There is no guarantee of success and prosperity for them. But, they still chose to leave and risk their family's future.

When arrived at Nagari Taratak Tinggi which is a new place for Javanese people in 1985, they planted Gogo rice and some secondary crop. They keep planted the same plant for a few years, but the benefit never changed to be better. in 1993, there was an idea for open a palm plantation, Javanese transmigrant people interested and changed their plantation to palm plantation. They found a new way and new hope in the palm plantation for a better life in the future.

Palm plantation has made their life be better from before, although that just for a little while. They have so much debt from plantanting palm, starting from their land certificate has taken by local bank, and they never could paid the debt because the interest was to high. And their land certificate is gone and nobodies know about it until now.

